



Research



Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Dengan Kemoterapi Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta, Kota Bekasi

THE EFFECT OF CLASSICAL MUSIC THERAPY ON ANXIETY OF CANCER PATIENTS UNDERGOING CHEMOTHERAPY IN A PRIVATE HOSPITAL, BEKASI CITY

Yosephine Ery Natalina Kristianingsih^{1*}, Rohayati Rohayati²

¹ Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi Timur, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Profesi Ners, STIKes Mitra Keluarga, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*rohayati@stikesmitrakeluarga.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 27-07-2024

Accepted: 29-11-2024

Published: 31-12-2024

DOI :

<https://doi.org/10.47522/jmk.v7i1.1348>

Kata Kunci:

Kanker; Kecemasan; Kemoterapi ;
Terapi musik klasik

Keywords :

Cancer; Anxiety; Chemotherapy ;
Classical Music Therapy

ABSTRAK

Latar belakang: Prevalensi kanker serta angka mortalitas akibat kanker cenderung meningkat. Salah satu pengobatan kanker yang dilakukan adalah kemoterapi. Tindakan kemoterapi sering menimbulkan dampak psikologi seperti kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap kecemasan pasien kanker dengan kemoterapi di Rumah Sakit Swata X Kota Bekasi. **Metode penelitian:** Desain penelitian menggunakan Quasi-eksperimental *one group pre-posttest without control* melibatkan 33 responden pasien kanker sesuai kriteria inklusi meliputi pasien kanker dengan kemoterapi, mengalami kecemasan, tidak mengalami gangguan pendengaran, usia diatas 17 tahun, tidak menggunakan terapi anti cemas. Penelitian ini sudah lolos uji etik No EC. 062/KEPK/STKBS/IV/2022. **Hasil penelitian:** Menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi dengan *p value* 0,000. **Kesimpulan:** Terapi musik klasik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

ABSTRACT

Introduction : Cancer prevalence and death rates are increasing. Chemotherapy is the most commonly used cancer treatment. Chemotherapy frequently produces psychological symptoms such as anxiety. The goal of this study was to see how classical music therapy affected the anxiety of cancer patients receiving chemotherapy at Private Hospital X in Bekasi City. **Method:** The study used a quasi-experimental one-group pre-posttest without control with 33 cancer patients who met the inclusion criteria, which included being on chemotherapy, experiencing anxiety, not experiencing hearing loss, being over the age of 17, and not using anti-anxiety therapy. This study passed the ethical test (EC. 062/KKEPK/SSTKBS/IV/2022). **Result:** The study's findings revealed that classical music therapy had a significant effect in reducing anxiety in cancer patients undergoing chemotherapy (p -value = 0.000). **Conclusion:** Classical music therapy is effective in reducing anxiety levels in cancer patients undergoing chemotherapy.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan kanker merupakan salah satu penyebab kematian yang cukup tinggi. *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker di tahun 2018 mencapai 18,1 juta dan jumlah kematian mencapai 9,6 juta. Pada tahun 2030 diperkirakan angka mortalitas penderita kanker naik menjadi 13.1 juta jiwa. Beberapa negara di wilayah Asia merupakan penyumbang terbesar kasus kanker dunia, seperti China, India, dan Indonesia (Ministry of Health RI., 2019).

Prevalensi kanker payudara di Indonesia menduduki urutan tertinggi yaitu 42,1 jiwa per 100.000 penduduk serta menjadi penyebab kematian tertinggi pada perempuan sebesar 17 jiwa setiap 100.000 penduduk di tahun 2018. Jenis kanker yang diderita perempuan di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu 19,18%, sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru mencapai 9,89%. Provinsi Jawa Barat sendiri mempunyai angka kejadian kanker cukup tinggi, yaitu 1% di tahun 2013 dan 1,4% di tahun 2018 (Ministry of Health RI., 2019).

Terapi pengobatan penyakit kanker meliputi tindakan kemoterapi, pembedahan, dan radioterapi. Terapi kemoterapi merupakan tindakan medis berupa pemberian obat-obatan sitotoksik maupun sitostatika (Abbas & Rehman, 2018). Kemoterapi dapat membawa dampak bagi penderita, antara lain dampak secara fisik maupun psikologi (Azad et al., 2021). Dampak ini dapat terjadi karena progresivitas penyakit kanker maupun proses pengobatan (Carreira et al., 2018; Vaziri Harami et al., 2024). Dampak fisik pada pasien kanker payudara dengan kemoterapi diantaranya penurunan berat badan, Indeks Massa Tubuh (IMT), peningkatan adipositas serta lipid darah, penurunan sensitivitas insulin, *Appedicular Lean Mass Index* (ALMI), *Bone Mineral Density* (BMD) dan fungsi fisik tubuh (Godinho-Mota et al., 2021).

Dampak psikologi pada pasien kanker adalah kecemasan. Berdasarkan salah satu hasil

penelitian kepada 1,011 pasien kanker menunjukkan bahwa 19,% –19,9% pasien mengalami kecemasan (Naser et al., 2021). Dimana, kecemasan merupakan kondisi seseorang merasa dalam ketidakpastian dalam hidupnya. Penyebab kecemasan pasien kanker dengan kemoterapi karena menghadapi ketidakpastian hidup, cemas terhadap efek dari pengobatan serta cemas terhadap perkembangan kanker yang dapat berakibat kematian. Kondisi cemas membuat pasien sedih, marah, takut, dan perubahan situasi hati (Baqutayan, 2019). Pada dasarnya kecemasan pasien kanker hal yang wajar, tetapi bila tidak dilakukan penanganan yang baik akan menjadi kronis dan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker. Pada kecemasan kronis terjadi penurunan minat, perasaan hati yang tidak pasti, berkurangnya gairah hidup. Oleh karena itu perlu upaya untuk mengatasi kecemasan tersebut (Roddis & Tanner, 2020).

Terapi musik merupakan salah satu tindakan komplementer yang banyak berkembang dalam penanganan kecemasan khususnya pada pasien kanker. Terapi musik merupakan terapi non invasif yang dapat digunakan sebagai sarana terapi karena mudah diterima oleh semua lapisan masyarakat. Stimulasi suara yang terdiri dari komponen musik seperti ritme, melodi, harmoni dan irama dapat membuat pasien rilek sehingga meningkatkan kualitas fisik dan mental. Salah satunya musik klasik yang dapat meningkatkan kesehatan mental maupun fisik (Padila et al., 2020). Terapi musik klasik menunjukkan secara signifikan dapat menurunkan kecemasan pasien kanker serviks dalam pengobatan brakiterapi (Latif et al., 2020).

Penelitian sebelumnya terapi musik klasik untuk kecemasan menggunakan intervensi hanya terapi musik maupun dikombinasikan dengan terapi lain pada pasien kanker kemoterapi diantaranya kanker kolorektal (Tanriverdi et al., 2020), dan kanker serviks (Chirico et al., 2020; Deng et al., 2022; Nurhalimah, 2020). Berdasarkan penelusuran *database* ilmiah, penelitian tentang penggunaan terapi musik klasik untuk mengatasi kecemasan pada kanker telah dilakukan di beberapa tempat tetapi belum ada yang dilakukan di rumah sakit swasta kota Bekasi.

Berdasarkan uraian diatas, kecemasan dapat menyebabkan peningkatan kelelahan, mual, dan tekanan emosional, sehingga menghambat kemampuan pasien untuk mengatasi efek samping fisik dari kemoterapi (Szczeńniak et al., 2020). Selain itu, kecemasan dapat menyebabkan atau memperburuk keluhan dan kualitas hidup pasien (Sahoonja et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap kecemasan pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Peneliti menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan menggunakan *One Grup Pre-test post-test design without control design*.

Teknik Sampling

Metode sampling menggunakan *non probability* dengan teknik *consecutive sampling*. Sample penelitian merupakan semua pasien kanker yang sedang menjalani program

kemoterapi tanpa memperhitungkan siklus maupun periode kemoterapi serta dokter penanggung jawab pasien yang berjumlah 33 orang. Kriteria inklusi sampel yang diambil antara lain pasien kanker yang sedang kemoterapi di RS Swasta X Kota Bekasi usia ≥ 17 tahun, Kesadaran compos mentis, mengalami kecemasan ringan/sedang/berat, pasien rawat inap dan atau ODC (*One day Care*), bersedia menjadi responden, dibuktikan dengan menandatangani *inform consent*, bisa membaca dan menulis, tidak menggunakan obat anti anxietas, menyukai musik. Sedangkan kriteria eksklusinya antara lain: mengalami gangguan pendengaran.

Alat Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner dan perangkat musik. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kecemasan menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner demografi responden dan kuesioner *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) yang terdiri dari 20 pertanyaan. Masing masing pertanyaan mempunyai skor 4. Untuk pertanyaan *favourable*: tidak sama sekali merasakan (1), sedikit merasakan (2), cukup merasakan (3) dan sangat merasakan (4), sedangkan pertanyaan *unfavourable*: sangat merasakan (1), cukup merasakan (2), sedikit merasakan (3), tidak sama sekali merasakan (4). Alat kedua adalah perangkat musik yaitu *smart phone* dan *ear phone* yang digunakan untuk mendengarkan musik. Alat ketiga adalah musik instrumen Beethoven dengan judul *Moonlight*.

Metode Pengumpulan data dan prosedur

Penelitian ini sudah memperoleh izin dari pihak rumah sakit yang digunakan sebagai tempat penelitian, Cara pengumpulan data ini dimulai dari pasien kanker dengan kemoterapi masuk ke pelayanan kemoterapi, kemudian pasien mendapatkan pelayanan standar seperti orientasi pasien baru, pengukuran tanda tanda vital, persiapan tindakan kemoterapi kemudian pasien akan mendapat penjelasan penelitian terkait terapi musik klasik, bila pasien bersedia menjadi responden dimintakan *inform consent* dan dijelaskan prosedur terapi. Setelah itu diukur kecemasan sebelum pemberian intervensi terapi musik klasik. Setelah persiapan tindakan kemoterapi pasien akan mendapatkan pelayanan kemoterapi sesuai dengan progam medis. Pasien mendapat pelayanan kemoterapi dan terapi musik klasik. Pasien yang selesai tindakan dilakukan rawat inap maupun pulang sesuai anjuran dokter penanggung jawab pasien. Terapi musik dilakukan selama 3 hari, setiap hari terdiri dari 2 sesi, setiap sesi 30 menit pagi dan sore. Kegiatan pemberian terapi musik dilaksanakan di rumah sakit selama pasien dirawat, kemudian dilanjutkan dirumah bila pasien pulang rawat atau 6 sesi tiap pasien. Pasien akan diberikan lembar pencatatan pelaksanaan terapi musik untuk di rumah. Pelaksanaan terapi musik dipantau keluarga dan perawat melalui grup Whatsapp. Peneliti melakukan pengukuran kecemasan setelah 3 hari sebagai post intervensi .

Pertimbangan Etik

Penelitian ini menggunakan prinsip etik yaitu *anonym*, *nonmaleficence*, *beneficence*, *confidentially*, autonomi. Penelitian ini telah lolos uji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Stikes Bani Saleh Bekasi dengan nomor EC.062/KEPK/STKBS/IV/2022 yang dikeluarkan tanggal 8 April 2022.

Analisis Data

Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 25. Data dianalisis menggunakan analisis statistik univariat dan bivariat. Univariat untuk melihat karakteristik responden data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat dengan menggunakan uji T berpasangan karena hasil uji normalitas data terdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Agama, Status Pernikahan, Pendidikan, Penghasilan, Pekerjaan, Jenis Kanker (n=33)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Usia	Remaja akhir	1	3,0
	Dewasa awal	5	15,2
	Dewasa akhir	9	27,3
	Lansia awal	13	39,4
	Lansia akhir	2	6,1
	Manula	3	9,1
	Total	33	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	36,4
	Perempuan	21	63,6
	Total	33	100,0
Agama	Islam	29	87,9
	Kristen/Katolik	3	9,1
	Hindu	1	3,0
	Total	33	100,0
Status pernikahan	Menikah	27	81,8
	Belum menikah	4	12,1
	Janda/duda	2	6,1
	Total	33	100,0
Pendidikan	Pendidikan menengah	18	54,5
	Pendidikan tinggi	15	45,5
	Total	33	100,0
Pekerjaan	PNS	2	6,1
	Swasta	16	48,5
	Lain lain	15	45,5
	Total	33	100,0
Penghasilan	< UMP	8	24,2
	>UMP	25	75,8
	Total	33	100,0
Jenis Kanker	Kanker payudara	17	51,5
	Kanker paru	1	3,0
	Kanker colorectal	2	6,1
	ALL	4	12,1

Multiple Myeloma	3	9,1
Lain lain	6	18,2
Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 1 bahwa mayoritas responden berusia antara 46 - 55 tahun (lansia awal) yaitu 39,4%, dengan jenis kelamin terbanyak perempuan 63,6%. Mayoritas beragama Islam dengan status menikah 81,8%, mayoritas berpendidikan menengah 54,5%, mayoritas responden adalah karyawan swasta 48,5%, dengan penghasilan lebih dari UMP sebanyak 75%. Sedangkan jenis kanker terbanyak yang dialami responden adalah kanker payudara 51,5%.

Usia responden mayoritas 46-55 tahun (lansia awal) sebesar 39%. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas responden berada tahap kelompok usia lansia awal (Nurhalimah, 2020; Rulianti et al., 2013; Ruslany et al., 2019; Yudono, 2019). Usia menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kanker hal ini berkaitan bertambah usia dapat menurunkan fungsi sel dan jaringan sehingga terjadi penumpukan kerusakan sel yang akan berpengaruh terhadap ketahanan daya tahan tubuh seseorang. Daya tahan tubuh yang tidak baik dapat mengakibatkan distorsi metabolisme dan memicu terjadinya mutasi sel.

Pada beberapa kasus kanker payudara semakin tinggi usia seseorang akan meningkatkan risiko kanker. Hal ini disebabkan masa *post menopause* hormon progesteron tidak dapat dihasilkan dalam jumlah yang cukup untuk menangkal hormon estrogen yang merupakan pemicu terjadinya kanker payudara (Yudono, 2019). Usia dapat mempengaruhi kecemasan yang dirasakan pasien kanker. Proses penuaan ditandai dengan penurunan kondisi fisik, psikologi, maupun sosial. Penurunan kondisi psikososial dapat menyebabkan orang dengan usia lanjut lebih tinggi mengalami gangguan kecemasan (Annisa & Ifdil, 2016).

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Hasil ini serupa dengan prevalensi kanker yang paling tinggi pada kanker payudara dan kanker serviks yang diderita perempuan. Selain itu jenis kanker ini mempunyai cakupan deteksi yang lebih baik dan sederhana dibandingkan dengan jenis kanker lainnya, sehingga kasusnya lebih mudah ditemukan (Ministry of Health RI., 2019).

Kejadian kanker payudara dan kanker serviks salah satunya disebabkan karena perempuan yang sudah memasuki masa menopause kondisi ovarium sudah berhenti memproduksi hormon progesteron dan estrogen. Namun, sejumlah kecil masih diproduksi secara alami dalam jaringan lemak. Estrogen yang terdapat di jaringan lemak memiliki pengaruh lebih besar setelah menopause dibandingkan sebelumnya dalam hal menyebabkan kanker endometrium. Selain itu banyak perempuan yang menggunakan terapi hormon untuk mengurangi gejala menopause (terapi sulih hormon), seperti vagina menjadi kering, *flash hot dan osteoporosis*. Terapi sulih hormon ini mempunyai kandungan hormon estrogen dan progesteron. Penggunaan terapi sulih hormon jangka panjang dilaporkan meningkatkan resiko kanker payudara. Secara hipokinetik, polimorfisme reseptor dan kemampuan steroidogenesis jaringan payudara berperan dalam meningkatkan proliferasi sel-sel payudara dan memicu karsinogenesis (Suparman &

Suparman, 2014).

Kanker dengan keganasan yang diderita pasien perempuan akan berdampak secara psikososial bagi kelompok ini. Perempuan lebih rentan mengalami kecemasan karena kelompok perempuan lebih cenderung menggunakan pendekatan emosional koping (Linden et al., 2012). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Vellyana bahwa jenis kelamin mempengaruhi tingkat kecemasan. Peningkatan risiko pada perempuan dibanding laki-laki dikarenakan perempuan lebih sensitive dalam menghadapi permasalahan sehingga mekanisme koping perempuan kurang baik (Vellyana et al., 2017).

Status responden pada penelitian ini sebagian besar berstatus menikah. Hal ini dipengaruhi oleh kriteria inklusi responden yaitu usia lebih dari 17 tahun. Seseorang yang sudah menikah dapat menjadi faktor predisposisi untuk beberapa jenis kanker seperti kanker serviks dan kanker payudara. Hal ini berkaitan dengan aktivitas seksual menjadi salah satu pencetus terinfeksi virus HPV yang dapat berkembang menjadi kanker serviks bila tidak terdeteksi dari awal dan tidak mendapat penanganan yang tepat. Peningkatan prevalensi kasus kanker payudara pasien yang menikah dibandingkan yang belum menikah dengan penggunaan kontrasepsi hormonal (Sari & Amran, 2019).

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pemeliharaan kesehatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin positif perilaku dalam meningkatkan kesehatan. Tingkat pendidikan responden menunjukkan sebagian besar sekolah menengah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhalimah dan beberapa penelitian yang lain. Semakin baik pemahaman terhadap gejala penyakit akan mempengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan yang dirasakan dalam hal ini penyakit kanker (Nurhalimah, 2020). Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap sikap seseorang menghadapi kondisi sakit yang dihadapinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mampu menggunakan koping yang adaptif dalam menghadapi masalah psikososial kecemasan. (Nuwa & Kiik, 2020). Selain itu, kemampuan berpikir rasional dan kemampuan menerima informasi baru juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Vellyana et al., 2017).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi Terapi Musik Klasik

Tingkat kecemasan	Sebelum intervensi		Setelah intervensi	
	n	%	n	%
Ringan	11	33,33%	33	100%
Sedang	22	66,67%	0	0
Berat	0	0	0	0

Tingkat kecemasan responden yang diukur dengan menggunakan *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) sebelum diberikan intervensi terapi musik klasik ada 11 responden (33,3%) mengalami kecemasan ringan dan 22 responden (66,7%) mengalami kecemasan sedang dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat. Setelah diberikan intervensi terapi musik klasik 33 responden (100%) mengalami kecemasan ringan, dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuwa dan Kiik yang memberikan intervensi terapi Guided Imagery dan musik pada kelompok intervensi yang melibatkan 30 responden untuk kelompok intervensi dan 30 responden untuk kelompok kontrol. Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum intervensi pada kelompok intervensi 73,3% mengalami kecemasan sedang dan 26,6% mengalami kecemasan berat serta tidak ada responden yang mengalami kecemasan ringan. Pada kelompok kontrol 36,7% mengalami kecemasan sedang, 63,3% responden mengalami kecemasan berat dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan ringan. Sedangkan hasil pengukuran tingkat kecemasan setelah dilakukan intervensi pada dikelompok intervensi 33,3% tidak mengalami kecemasan, 63,4% mengalami kecemasan ringan, 3,3% mengalami kecemasan sedang, dan tidak ada responden mengalami kecemasan berat. Pada kelompok kontrol 13,3% tidak mengalami kecemasan, 53,4% mengalami kecemasan ringan, 33,3% mengalami kecemasan sedang, dan tidak ada mengalami kecemasan berat (Nuwa & Kiik, 2020).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Perbedaan kecemasan pasien kanker dengan kemoterapi sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik (n=33)

Kategori	Mean	Minimal	Maksimal	SD	P-value
Kecemasan sebelum intervensi	40,12	21	53	8,92	0,00
Kecemasan setelah intervensi	28,91	20	36	3,90	

Tabel diatas menunjukkan kecemasan mengalami penurunan dari rerata 40,12 sebelum intervensi menjadi 28,91 setelah dilakukan intervensi. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya penurunan kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan nilai *p value* 0,00 ($< 0,005$). Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terapi musik efektif dalam menurunkan kecemasan pasien kanker dengan kemoterapi (Latif et al., 2020; Nuwa & Kiik, 2020).

Penelitian Rossetti (2017) kepada 78 pasien dengan terapi musik kesukaan pasien yang diambil dari file MP3 menunjukkan bahwa musik menurunkan kecemasan dan stres pasien kanker dengan nilai *p value* $< 0,000$ (Rossetti et al., 2017). Penelitian lain dari *Li et al* dengan terapi 5 jenis musik terdapat 100 judul musik yang tersimpan di pustaka musik di MP3. Pasien mendengarkan musik dengan menggunakan *headphone* yang terhubung ke pemutar musik MP3 setiap hari dilakukan 3 kali (pagi, siang dan malam)

masing masing 30 menit selama rawat inap pasca tindakan mastectomy radikal, setelah keluar dari rumah sakit peneliti melakukan evaluasi dengan cara menghubungi pasien via telepon. Hasil penelitian menunjukkan musik signifikan mengurangi kecemasan ($p\text{-value} < 0.05$) (Li et al., 2020).

Musik terapi menurunkan kecemasan dan stres pasien kanker. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi musik dapat digunakan sebagai penatalaksanaan secara non farmakologi untuk mengurangi kecemasan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena ketika musik dimainkan akan menghasilkan stimulus yang akan dikirim dari akson serabut sensori asenden ke neuron-neuron dari *reticular activating sistem* (RAS). Stimulus kemudian ditransmisikan oleh *nuclei* spesifik dari thalamus melewati area - area sistem saraf otonom dan sistem neuroendokrin yang akan diteruskan ke sistem limbik yang bertanggungjawab terhadap kontrol emosi serta mempunyai peran dalam belajar dan mengingat. Hal ini akan mempengaruhi sistem saraf otonom, pada hipotalamus akan mempengaruhi terjadinya penurunan kortikosteroid adrenal, *corticotrophin releasing hormone* dan *adrenocorticotropin hormone* (hormon stres) yang akan memberi efek peningkatan relaksasi. Selain itu, akan terjadi penurunan sekresi katekolamin (norepineprin dan epineprin) terjadi penurunan aktivitas adrenalin yang akan memberi efek peningkatan relaksasi. Kondisi relaksasi yang baik memberi efek penurunan kecemasan seseorang (Yuliana, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan karakteristik responden menunjukkan 39,4% responden usia 45 - 55 tahun (lansia awal). Jenis kelamin sebagian besar perempuan 63,6%. Sebagian besar responden agama Islam 87,9%. Berdasarkan status pernikahan responden sebagian besar menikah 81,8 %. Tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah 54,4%. Status pekerjaan responden mayoritas karyawan swasta 48,5% . Pendapatan menunjukkan sebagian besar diatas UMR 75,8 %. Berdasarkan jenis kanker menunjukkan jenis kanker responden sebagian besar kanker payudara 51,5 %.

Terdapat perubahan kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Terapi intervensi musik klasik berpengaruh dalam menurunkan kecemasan pasien kemoterapi. Sehingga terapi musik klasik dapat menjadi salah satu tindakan keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien kemoterapi yang mengalami kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Z., & Rehman, S. (2018). An overview of cancer treatment modalities. *Neoplasia*, *1*, 139–157.
- Annisa, D. F., & Irdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, *5*(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Azad, A. D., Yilmaz, M., Bozkurt, S., Brooks, J. D., Blayney, D. W., & Hernandez-Boussard, T. (2021). Diverse patient trajectories during cytotoxic chemotherapy: Capturing longitudinal patient-reported outcomes. *Cancer Medicine*, *10*(17), 5783–5793.
- Baqutayan, S. M. (2019). How Can Anxiety Be Better Managed. *Depression, Anxiety, and Coping Mechanisms among Cancer Patients*. *World Cancer Research Journal*, *6*, e1350.
- Carreira, H., Williams, R., Müller, M., Harewood, R., Stanway, S., & Bhaskaran, K. (2018). Associations between breast cancer survivorship and adverse mental health outcomes: a systematic review. *JNCI: Journal of the National Cancer Institute*, *110*(12), 1311–1327.
- Chirico, A., Maiorano, P., Indovina, P., Milanese, C., Giordano, G. G., Alivernini, F., Iodice, G., Gallo, L., De Pietro, G., & Lucidi, F. (2020). Virtual reality and music therapy as distraction interventions to alleviate anxiety and improve mood states in breast cancer patients during chemotherapy. *Journal of Cellular Physiology*, *235*(6), 5353–5362.
- Deng, C., Xie, Y., Liu, Y., Li, Y., & Xiao, Y. (2022). Aromatherapy plus music therapy improve pain intensity and anxiety scores in patients with breast cancer during perioperative periods: a randomized controlled trial. *Clinical Breast Cancer*, *22*(2), 115–120.
- Godinho-Mota, J. C. M., Mota, J. F., Gonçalves, L. V., Soares, L. R., Schincaglia, R. M., Prado, C. M., Martins, K. A., & Freitas-Junior, R. (2021). Chemotherapy negatively impacts body composition, physical function and metabolic profile in patients with breast cancer. *Clinical Nutrition*, *40*(5), 3421–3428.
- Latif, A. I., Alhidayat, N. S., Putra, S. H., Erika, K. A., Ningrat, S., & Syahrul, S. (2020). Effectiveness of music therapy in reducing the level of anxiety among cancer patients undergoing chemotherapy. *Enfermeria Clinica*, *30*, 304–307. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.022>
- Li, X., Du, G., Liu, W., & Wang, F. (2020). Music intervention improves the physical and mental status for patients with breast cancer: A protocol of randomized controlled trial. *Medicine*, *99*(49), e23461.
- Linden, W., Vodermaier, A., MacKenzie, R., & Greig, D. (2012). Anxiety and depression after cancer diagnosis: Prevalence rates by cancer type, gender, and age. *Journal of Affective Disorders*, *141*(2–3), 343–351. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2012.03.025>

- Ministry of Health RI. (2019). Infodatin-cancer burden 2019. *Jakarta: Ministry of Health RI*, 3–6.
- Naser, A. Y., Hameed, A. N., Mustafa, N., Alwafi, H., Dahmash, E. Z., Alyami, H. S., & Khalil, H. (2021). Depression and anxiety in patients with cancer: a cross-sectional study. *Frontiers in Psychology*, 12, 585534.
- Nurhalimah, N. (2020). The Effect Of Classical Music Therapy On The Anxiety Of Cervical Cancer Patients With Brachytherapy In The Radiation Oncology Service Unit Of Cipto Mangunkusumo Jakarta Hospital. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(2), 10. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v3i2.4721>
- Nuwa, M. S., & Kiiik, S. M. (2020). *Spiritual Guided Imagery and Music*. 95–106. <https://doi.org/10.26699/v7i1.ART.p095>
- Padila, P., Setiawati, S., Inayah, I., Mediani, H. S., & Suryaningsih, C. (2020). Emosi dan Hubungan Antar Sebaya pada Anak Tunalaras Usia Sekolah antara Terapi Musik Klasik (Mozart) dan Murrotal (Surah Ar-Rahman). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 752–763.
- Roddis, J. K., & Tanner, M. (2020). Music therapy for depression. *Research in Nursing & Health*, 43(1), 134–136.
- Rossetti, A., Chadha, M., Torres, B. N., Lee, J. K., Hylton, D., Loewy, J. V., & Harrison, L. B. (2017). The impact of music therapy on anxiety in cancer patients undergoing simulation for radiation therapy. *International Journal of Radiation Oncology* Biology* Physics*, 99(1), 103–110.
- Rulianti1, M. R., Almasdy, D., & Murni, A. W. (2013). Hubungan Depresi dan Sindrom Dispepsia pada Pasien Penderita Keganasan Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 137. <https://doi.org/10.25077/jka.v2i3.150>
- Ruslany, C., Fauzi, T. M., & Damanik, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Ca Mammae yang Sedang Melakukan Tindakan Kemoterapi. *Jkm*, 12(1), 1–8.
- Sahoonja, C., Chandok, T. S., Bathla, M., & Pandey, A. (2020). Prevalence of Anxiety and Depression and Assessment of Quality of Life in Patients Undergoing Cancer Treatment. *The Journal of Medical Sciences*, 6(1), 14–18.
- Sari, N., & Amran, V. Y. A. (2019). Relationship of Oral Contraception Use with Premenopausal Women's Breast Cancer. *Jiksh*, 10(2), 132–137. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.112>
- Suparman, E., & Suparman, E. (2014). Peran Estrogen Dan Progesteron Terhadap Kanker Payudara. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 6(3), 141–148. <https://doi.org/10.35790/jbm.6.3.2014.6319>

- Szczeńniak, A., Serwin, N., Cecerska-Heryć, E., Stangret, A., Mularczyk, A., Grzeszczak, K., & Topczewska, K. (2020). Complications associated with oncological therapy-how to minimize? *Journal of Education, Health and Sport*, *10*(9), 319–331.
- Tanriverdi, O., Karaoglu, T., & Aydemir, N. F. (2020). Music therapy can reduce both anxiety and chemotherapy-related nausea and vomiting in patients with early stage colorectal cancer treated with adjuvant infusion chemotherapy: A controlled, randomized study (PEGASUS study). *Annals of Oncology*, *31*, S1061–S1062. <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2020.08.1502>
- Vaziri Harami, R., Ghorbani Doshantapeh, A., Ghaffariyan, S., Asgari, N., Akbari, M., Ranjbaran, F., Karimi Aliabadi, H., & Jamali, N. (2024). Psychological and psychiatric issues in patients diagnosed with cancer: A review study. *J Prev Epidemiol*, *9*(1), e35238.
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, *8*(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Yudono, D. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Ca Mamae Dengan Tindakan Kemoterapi. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, *11*(02), 53–63. <https://doi.org/10.35960/vm.v11i02.461>
- Yuliana, F. (2018). Pengaruh Kombinasi Terapi Musik dengan Deep Breathing exercise Terhadap Kecemasan dan Parameter Fisiologis pada Klien dengan ventilasi mekanik. *Universits Airlangga Repository*, 12–31.